

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Yatim Mandiri

Yatim Mandiri adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga. Kelahirannya berawal dari kegelisahan beberapa orang aktivis panti asuhan di Surabaya yaitu Sahid Has, Sumarno, Hasan Sadzili, Syarif Mukhodam dan Moch Hasyim yang melihat anak-anak yatim yang lulus SMA di panti asuhan. Karena tidak semua panti asuhan mampu untuk menyekolahkan para anak binaan sampai ke perguruan tinggi atau mampu mencarikan mereka lapangan pekerjaan, jadi sebagian besar anak-anak yatim ini dipulangkan kembali kepada orang tuanya yang masih ada. Setelah mereka pulang kembali, maka hidup mereka akan kembali seperti semula. Melihat kondisi seperti ini, mereka berpikir bagaimana anak-anak ini bisa hidup mandiri tanpa bergantung lagi kepada orang lain.

Kemudian mereka merancang sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan anak yatim purna asuh dari panti asuhan dengan program mengikutsertakan anak-anak yatim kursus keterampilan. Yayasan ini berjalan dengan baik dan potensi anak yatim yang harus dimandirikan juga cukup banyak. Maka untuk mewujudkan mimpi memandirikan anak-anak yatim itu, maka pada tanggal 31 Maret 1994 dibentuklah sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS). Kemudian tanggal tersebut dijadikan sebagai hari lahir.

Dalam perjalanannya YP3IS semakin berkembang dengan baik, berkat dukungan dana dari masyarakat dan semakin profesional untuk memandirikan anak yatim melalui program-programnya. Setelah melalui banyak perubahan, baik secara kepengurusan maupun secara manajemen dan untuk memperluas kemanfaatan memandirikan anak yatim, maka melalui rapat, diputuskan untuk mengganti nama menjadi Yatim Mandiri.

Pada tanggal 22 Juli 2008 Yatim Mandiri terdaftar di Depkumham dengan nomor: AHU-2413.AH.01.02.2008. Yatim Mandiri juga telah resmi terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan SK. Kemenag RI no 185 tahun 2016.

Sampai saat ini Yatim Mandiri sudah memiliki 42 kantor Cabang di 12 Provinsi di Indonesia. Dengan berbagai program kemandirian yang ada, harapannya Yatim Mandiri semakin berkembang lebih baik dan mampu menebar manfaat lebih luas. Yatim Mandiri juga diharapkan akan menjadi lembaga pemberdaya anak yatim yang kuat di negeri ini¹.

2. Yatim Mandiri Banten

Yatim Mandiri cabang Banten berdiri pada bulan Februari 2013 Lokasi Yatim Mandiri cabang Kota Serang berada di Jl. Ayip Usman No. 11 Cikepuh Unyur Kota Serang. Lembaga amil zakat Yatim Mandiri menyadari sepenuhnya bahwa perannya sebagai lembaga berkaitan dengan dana umat, untuk itu agar tidak berbenturan dengan aturan-aturan agama dalam menjalankan perannya sebagai pengelola Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf (ZISWAF) Yatim Mandiri mempunyai lima prinsip yang dijadikan dasar dalam menjalankan profesionalitasnya sebagai lembaga amil zakat, lima prinsip itu adalah:

1. Landasan moral dan amanah

¹ Flyer LAZNAS Yatim Mandiri Banten yang diterbitkan tahun 2019.

2. Tanggung jawab kepada Allah SWT, masyarakat dan *stake holder*
3. Pendukung amil dan masyarakat berkepedulian
4. Kedudukan netral, non politik dan non rasional
5. Pelaksanaan *full time* dan masa depan

3. Visi dan Misi Yatim Mandiri

- a. Visi : Menjadi Lembaga Terpercaya Dalam Membangun Kemandirian Yatim
- b. Misi :
 - Membangun Nilai-nilai Kemandirian Yatim Dhuafa.
 - Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dan Dukungan Sumber daya untuk Kemandirian Yatim dan Dhuafa.
 - Meningkatkan *Capacity Building* Organisasi.

4. Struktur Organisasi Yatim Mandiri Banten

- a. Kepala Cabang : Andi Setiadi, S.T
- b. Staff Administrasi : Nasoihud Diniyah, S.E
dan Keuangan
- c. Staff Program : Nurdin, S.Sy
- d. ZIS Consultan :

- Uhwatul Umam, S.Pd
- Rasman Wahyudin, S.E
- Rahmatullah, S.Kom
- Wildan Efendi, S.Pd
- Wasi'ah

5. Program Layanan Donatur

LAZNAS Yatim Mandiri memiliki program layanan untuk para donatur sebagai berikut :

a. Jemput Donasi

Program jemput donasi merupakan program yang intens dilaksanakan setiap hari. Berupa penempatan donasi di tempat kerja atau di kediaman donatur. Dalam hal ini ZIS *Consultant* yang bertindak sebagai penjemput donasi yang telah memiliki data tempat dan waktu penjemputan. Program ini bertujuan untuk memudahkan donatur yang tidak sempat datang langsung ke kantor atau memiliki kendala donasi melalui transfer bank.

b. Majalah Bulanan

Setiap bulan LAZNAS Yatim Mandiri rutin menyerahkan majalah bulanan kepada para donatur yang berisi artikel, laporan program, informasi agenda, dan laporan keuangan

bulanan. Program ini bertujuan untuk lebih sebagai salah satu bentuk transparansi dan seperti kado bulanan untuk para donatur.

c. Tali Asih

Tali asih merupakan program yang diadakan khusus bagi donatur yang tengah menghadapi kondisi tertentu seperti donatur sakit, berulang tahun, atau mengadakan acara seperti perayaan pernikahan. Tali asih berupa pemberian dalam bentuk materi atau hal-hal yang diperlukan untuk meringankan yang sakit, atau kado untuk donatur yang dalam suasana bahagia. Program ini bertujuan untuk menciptakan keterikatan hubungan baik antara donatur dengan LAZNAS Yatim Mandiri Banten.

d. Pengajian Bersama

Program ini diselenggarakan untuk donatur yang membutuhkan layanan pengajian untuk di rumah atau di kantor. LAZNAS Yatim Mandiri Banten bertindak sebagai penyedia penceramah dan turut serta menjadi bagian dari penyelenggara. Selain dapat menjalin relasi baru dengan kawan atau kerabat donatur, hal ini juga

menjadi ajang sosialisasi program dan penawaran donasi di LAZNAS Yatim Mandiri Banten.

e. Pesantren Keluarga Harmonis

Program yang rutin diselenggarakan pada setiap Ramadhan ini mengundang para donatur untuk ikut serta dalam seminar bertema keluarga. Undangan acara ini dikhususkan bagi para donatur LAZNAS Yatim Mandiri Banten untuk mengeratkan tali silaturahmi antar donatur atau dengan LAZNAS Yatim Mandiri Banten. Selain itu program ini juga sebagai bentuk perhatian lebih yang ditujukan kepada para donatur.

f. *Family Gathering*

Program ini biasa diselenggarakan setelah Hari Raya Idul Fitri. *Family gathering* adalah momen bagi para donatur dengan pengurus LAZNAS Yatim Mandiri Banten saling bermaafan dan ajang menambah ilmu, karena di dalamnya terdapat seminar. Selain itu program ini menjadi ajang sosialisasi program dan bentuk tanggung jawab pengurus LAZNAS Yatim Mandiri Banten kepada para donatur²

² Ikhtisar hasil wawancara dengan Nurdin selaku Divisi Program LAZNAS Yatim Mandiri Banten

6. Program Kerja LAZNAS Yatim Mandiri

Program Kerja atau kegiatan yang ada di Yatim Mandiri Banten mengikuti program yang ditentukan dari pusat.³ Di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Program Pemberdayaan Ekonomi

1) BISA (Bunda Mandiri Sejahtera)

BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) adalah usaha dari Yatim Mandiri untuk menyejahterakan keluarga anak yatim. Program ini berupa pembinaan ke Islaman, kepengasuhan dan pemberdayaan ekonomi. Program pemberdayaan bunda yatim, yakni dengan membentuk kelompok usaha bersama dengan pendamping pengusaha profesional di bidangnya.

Bantuan yang diberikan Yatim Mandiri, digunakan untuk mempersiapkan usaha, modal usaha dan operasional usaha. Dengan adanya program ini, diharapkan keluarga anak yatim menjadi lebih sejahtera dan mampu mandiri.

³Hasil wawancara dengan Andi Setiadi selaku Pimpinan LAZNAS Yatim Mandiri Banten Pada Tanggal 13 April 2019.

Jumlah penerima manfaat program bantuan BISA sebanyak 10 bunda janda di daerah Kepandean Kota Serang pada tahun 2018 dengan jumlah penyaluran sebesar Rp. 4.483.950,-⁴

b. Program Kesehatan

1) SGQ

SGQ (Super Gizi Qurban) merupakan program optimalisasi Qurban. SGQ adalah upaya mengolah daging qurban menjadi sosis dan kornet. Diharapkan dengan pengolahan daging qurban ini, kemanfaatannya akan lebih lama dan lebih disukai anak-anak.

Jumlah penerima manfaat program SGQ sebanyak 1.887 orang yang tersebar di Provinsi Banten pada tahun 2018 dengan jumlah penyaluran sebesar Rp. 86.145.993,-⁵

2) GIZI

Program pemberian makanan tambahan guna meningkatkan gizi anak-anak yatim dhuafa. Program ini dilakukan bersamaan dengan Program Layanan Kesehatan

⁴Ikhtisar Program Pendistribusian dan Pendayagunaan LAZNAS Yatim Mandiri Banten tahun 2018.

⁵Ikhtisar Program Pendistribusian dan Pendayagunaan Yatim Mandiri Banten tahun 2018

Keliling. Makanan tambahan yang diberikan berupa susu, makanan sehat, minuman sehat, buah, sayuran, roti, kacang hijau, vitamin dan lainnya.

Jumlah penerima manfaat program GIZI sebanyak 1.314 anak yang tersebar di Provinsi Banten pada tahun 2018 dengan jumlah penyaluran sebesar Rp. 46.614.948,-

.⁶

c. Program Pendidikan

1) Super Leader Camp

Super Leader Camp merupakan kegiatan untuk membentuk karakter kemandirian anak-anak yatim dhu'afa. Karakter kemandirian yang dimaksud ialah leadership, manajemen diri, dan sikap dasar muslim lainnya. Dengan mengikuti Super Leader Camp diharapkan akan lahir calon-calon pemimpin masa depan. Supercamp ini diikuti oleh anak yatim dhu'afa tingkat SMP – SMA dan diselenggarakan saat liburan sekolah. Program ini diikuti lebih dari 1000 anak tiap tahun.

Jumlah penerima manfaat program Super Leader Camp pada Yatim Mandiri Banten adalah sebanyak 7

⁶Ikhtisar Program Pendistribusian dan Pendayagunaan Yatim Mandiri Banten tahun 2018

anak yang berasal dari Kota Serang pada tahun 2018 dengan jumlah penyaluran sebesar Rp. 1.460.000,-.⁷

2) ASA

ASA (Alat Sekolah) merupakan sebuah program bantuan untuk anak-anak yatim dhu'afa berupa alat-alat sekolah seperti buku tulis, tas sekolah, alat tulis dan yang lainnya. Program ini digulirkan setiap tahunnya kepada 15.000 anak.

Jumlah penerima manfaat program ASA pada Yatim Mandiri Banten adalah sebanyak 100 anak yang berasal dari berbagai wilayah di Banten pada tahun 2018 dengan jumlah penyaluran sebesar Rp. 12.425.000,-.⁸

3) BESTARI

Bestari (Beasiswa Yatim Mandiri) merupakan bantuan biaya pendidikan untuk yatim dhu'afa tingkat SD-SMA se-Indonesia. Bantuan tersebut diberikan dua kali dalam satu tahun. Dengan bantuan ini diharapkan dapat memberikan semangat bagi anak-anak yatim dhu'afa untuk berprestasi dan tidak putus sekolah. Setiap

2018 ⁷Ikhtisar Program Pendistribusian dan Pendayagunaan Yatim Mandiri Banten tahun

2018 ⁸Ikhtisar Program Pendistribusian dan Pendayagunaan Yatim Mandiri Banten tahun

tahun Yatim Mandiri mengeluarkan ±10 M untuk 15.000 anak yatim dhu'afa.

Jumlah penerima manfaat program BESTARI pada Yatim Mandiri Banten adalah sebanyak 200 anak yang terbagi dari Kota Serang sebanyak 88 anak dan Kabupaten Serang sebanyak 112 anak pada tahun 2018 dengan jumlah penyaluran sebesar Rp. 127.152.000,-.⁹

4) PLUS

PLUS (Pembinaan Lulus Ujian Sekolah), adalah program pembinaan untuk yatim dhu'afa kelas 9 dan kelas 12. Program tersebut memberikan bekal-bekal persiapan ujian sekolah agar anak-anak yatim dhu'afa dapat lulus ujian sekolahnya dengan hasil yang memuaskan. Disamping itu, program PLUS juga memberikan solusi-solusi kepada anak yatim dhu'afa untuk menyiapkan masa depannya setelah lulus Ujian Nasional. Program ini dilaksanakan setiap menjelang ujian nasional, yaitu bulan Februari dan Maret.

Jumlah penerima manfaat program PLUS pada Yatim Mandiri Banten adalah sebanyak 6 anak yatim yang

⁹Ikhtisar Program Pendistribusian dan Pendayagunaan Yatim Mandiri Banten tahun 2018

berada di Kota Serang pada tahun 2018 dengan jumlah penyaluran sebesar Rp. 2.348.000,-.¹⁰

5) Sanggar Genius

Sanggar Genius adalah program bimbingan belajar yatim dhu'afa yang fokus pada dua hal, yaitu matematika dan akhlak. Program ini dimaksudkan untuk melengkapi kegiatan anak-anak di masyarakat di luar sekolah. Karena selama ini tidak banyak masyarakat yang mampu menyelenggarakan bimbel gratis kepada anak-anak dilingkungannya. Yatim Mandiri hadir untuk memenuhi kebutuhan tersebut, gratis namun tetap berkualitas dengan guru-guru pilihan yang diterjunkan. Melalui program ini anak-anak yatim dhu'afa diharapkan mampu bersaing bidang akademiknya dan dapat mengembangkan potensi dirinya. Setiap tahunnya Yatim Mandiri mengeluarkan ± 2 M untuk program tersebut. Hingga saat ini sudah tersebar sebanyak 240 sanggar di seluruh Indonesia.

Jumlah penerima manfaat program Sanggar Genius pada Yatim Mandiri Banten adalah sebanyak 136 anak yang terbagi dari Kota Serang sebanyak 76 anak dan

¹⁰Ikhtisar Program Pendistribusian dan Pendaayagunaan Yatim Mandiri Banten tahun 2018

Kabupaten Serang sebanyak 43 anak serta di Padeglang sebanyak 17 anak pada tahun 2018 dengan jumlah penyaluran sebesar Rp. 37.099.100,-¹¹

d. Program Kemanusiaan

1) Bantuan Bencana Alam

Bantuan Bencana Alam (BBA), adalah program bantuan kemanusiaan yang diberikan kepada korban bencana alam, baik itu pada saat tanggap bencana maupun pada waktu masa *recovery*.

Jumlah penerima manfaat program Bantuan Bencana Alam pada Yatim Mandiri Banten adalah sebanyak 203 orang yang berada di Kab Serang pada tahun 2018 dengan jumlah penyaluran sebesar Rp. 7.655.600,-.¹²

B. Gambaran Umum Responden

1. Analisis Deskriptif Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden baik yang berhasil ditemui maupun lewat sosial media. Kuesioner diperoleh dengan cara peneliti menemui atau menghubungi langsung responden dan

¹¹Ikhtisar Program Pendistribusian dan Pendayagunaan Yatim Mandiri Banten tahun 2018

¹² Ikhtisar Program Pendistribusian dan Pendayagunaan Yatim Mandiri Banten tahun 2018

memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden yang merupakan donatur LAZNAS Yatim Mandiri Banten. Jumlah donatur yang diterima peneliti dari pihak LAZNAS Yatim Mandiri Banten berjumlah 240 donatur dan dalam penelitian ini mengambil 71 responden sesuai dengan rumus *slovin* di bab sebelumnya. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni adalah salah satu teknik sampling non random sampling di mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian

2. Analisis Deskriptif Responden

Penyajian data responden bertujuan agar dapat dilihat profil dari data responden penelitian tersebut. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Data yang diperoleh menunjukkan karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan responden yang dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

a. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden donatur LAZNAS Yatim Mandiri Banten adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	17	24%
Perempuan	54	76%
Jumlah	71	100%

Sumber: Data Primer yang diolah oleh Peneliti

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui tentang jenis kelamin donatur LAZNAS Yatim Mandiri Banten yang diambil sebagai responden. Responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 24% sedangkan perempuan sebesar 76%. Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar donatur LAZNAS Yatim Mandiri Banten yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

b. Usia

Mengenai data umur responden, peneliti mengelompokkan menjadi empat kategori jenjang umur dengan jarak 10 tahun, yaitu dari umur 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, dan lebih dari 51 tahun. Adapun data mengenai usia donatur LAZNAS Yatim Mandiri Banten yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Usia Responden

Usia Responden	Frekuensi	Persentase
21-30 tahun	41	58%
31-40 tahun	17	24%
41-50 tahun	12	17%
>51 tahun	1	1%
Jumlah	71	100%

Sumber: Data Primer yang diolah oleh Peneliti

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang berumur 21-30 tahun sebanyak 41 responden atau 58% dari jumlah sampel, yang berumur 31-40 tahun terdapat 17

responden atau 24%, yang memiliki umur 41-50 tahun terdapat 12 responden atau 17%, dan yang memiliki umur lebih dari 51 tahun sebanyak 1 responden atau 1%. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar donatur LAZNAS Yatim Mandiri Banten yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini berusia 21-30 tahun.

c. Pekerjaan

Mengenai data pekerjaan responden, peneliti mengelompokkan menjadi empat kategori, yaitu PNS/TNI/Polri, Pegawai Swasta, Wiraswasta, dan lainnya. Adapun data mengenai donatur ODOT pada Yatim Mandiri Banten yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Karakteristik Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Wiraswasta	19	27%
PNS	11	15%

IRT	9	13%
Mahasiswa	3	4%
Guru	2	3 %
Lainnya	27	38
Jumlah	71	100%

Sumber: Data Primer yang diolah oleh Peneliti

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pekerjaan donatur LAZNAS Yatim Mandiri Banten yang diambil sebagai responden memiliki pekerjaan yang sangat beragam.

3. Analisis Deskriptif Variabel

Hasil analisis deskriptif variabel merupakan penjelasan tentang hasil dari jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dari kuesioner yang telah dibagikan yang meliputi pelayanan dan partisipasi donatur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran Skala *Likert* untuk mengetahui tanggapan responden atas pengaruh layanan pada donatur terhadap partisipasi donasi pada LAZNAS Yatim Mandiri Banten.

Tabel 4.4
Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Layanan
Pada Donatur

Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden					Jumlah
	STS	TS	R	S	SS	
1	0	0	2	59	10	71
2	0	0	0	38	33	71
3	0	0	1	43	27	71
4	1	3	12	45	10	71
5	0	0	9	41	21	71
6	0	0	0	35	36	71
7	0	0	0	42	29	71
8	0	0	0	29	42	71
9	0	0	2	46	23	71
10	0	0	3	49	19	71
11	0	0	3	46	22	71
12	0	0	1	44	26	71
13	0	0	2	41	28	71
14	0	0	2	43	26	71
15	0	0	3	45	23	71
16	0	0	3	46	22	71
17	0	0	2	44	26	71
18	0	0	1	47	23	71
19	0	0	1	43	27	71
20	0	0	0	39	32	71

21	0	0	0	42	29	71
22	0	0	1	41	29	71
23	0	0	2	46	23	71
24	0	0	0	45	26	71
Total	1	3	50	1.019	612	

Sumber: Data Primer yang diolah oleh Peneliti

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 24 pertanyaan yang diajukan kepada responden, diperoleh sebanyak 37 % responden yang menjawab sangat setuju (SS), 61 % menjawab setuju (S), 2.74 % menjawab ragu, 0,2% menjawab tidak setuju (TS), dan 0,06 % menjawab sangat tidak setuju (STS).

Tabel 4.5
Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel
Partisipasi Donasi

Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden					Jumlah
	STS	TS	R	S	SS	
1	0	0	0	47	24	71
2	0	0	2	39	30	71
3	0	0	1	41	29	71
4	0	0	1	43	27	71
5	0	0	0	41	30	71
Total	0	0	4	211	140	

Sumber: Data Primer yang diolah oleh Peneliti

Tabel 4.5 merupakan jawaban untuk variabel partisipasi donasi di LAZNAS Yatim Mandiri Banten, yang diperoleh dari responden dengan 5 pernyataan yang diajukan kepada 71 responden. Hasilnya menunjukkan sebanyak 39.5 % menjawab sangat setuju (SS), 59.5 % menjawab setuju (S), 1 % menjawab ragu (R), dan 0 % untuk jawaban tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis SPSS. Dalam pengujian validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r-tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $71-1$ atau $df= 70$ dengan α 0,05 didapat r tabel 0.235. Jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pernyataan atau pernyataan dapat dilihat pada kolom *corrected item* pertanyaan *total correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	<i>Corrected item-total correlation</i> (r-hitung)	r-tabel	Sig	Keterangan
Layanan Pada Donatur (X)	Q1	0.502	0.235	0.000	Valid
	Q2	0.650	0.235	0.000	Valid
	Q3	0.746	0.235	0.000	Valid
	Q4	0.538	0.235	0.000	Valid
	Q5	0.681	0.235	0.000	Valid
	Q6	0.737	0.235	0.000	Valid
	Q7	0.811	0.235	0.000	Valid
	Q8	0.700	0.235	0.000	Valid
	Q9	0.771	0.235	0.000	Valid
	Q10	0.823	0.235	0.000	Valid
	Q11	0.818	0.235	0.000	Valid
	Q12	0.862	0.235	0.000	Valid
	Q13	0.719	0.235	0.000	Valid
	Q14	0.838	0.235	0.000	Valid
	Q15	0.839	0.235	0.000	Valid
	Q16	0.802	0.235	0.000	Valid
	Q17	0.824	0.235	0.000	Valid
	Q18	0.795	0.235	0.000	Valid
	Q19	0.849	0.235	0.000	Valid
	Q20	0.827	0.235	0.000	Valid
	Q21	0.818	0.235	0.000	Valid
	Q22	0.848	0.235	0.000	Valid
	Q23	0.863	0.235	0.000	Valid
	Q24	0.710	0.235	0.000	Valid
Partisipasi Donasi (Y)	Q25	0.838	0.235	0.000	Valid
	Q26	0.882	0.235	0.000	Valid
	Q27	0.882	0.235	0.000	Valid
	Q28	0.880	0.235	0.000	Valid
	Q29	0.830	0.235	0.000	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah oleh Peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} (0.235) dan bernilai positif. Dengan demikian semua butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen menggunakan analisis SPSS.

Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coefficients	Alpha	Keterangan
X	24 Item	0.968	Reliabel
Y	5 Item	0.914	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah oleh Peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0.60 ($\alpha > 0.60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X dan Y adalah reliabel.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak. Model regresi linier sederhana dikatakan baik

apabila memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimators*). Untuk memenuhi kriteria tersebut setidaknya harus melewati beberapa langkah uji asumsi, meliputi: Uji Normalitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji kolmogorov smirnov digunakan untuk uji statistik apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji kolmogorov smirnov dengan ketentuan sebagai berikut: Jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka data terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dengan menggunakan kolmogorov smirnov dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

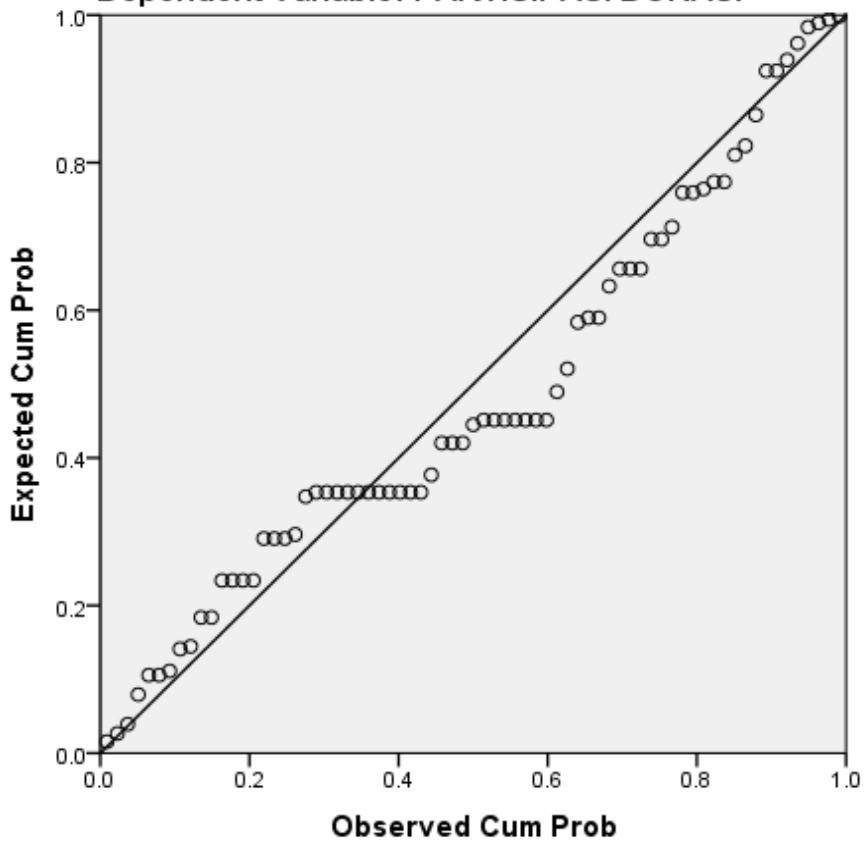
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.11558083
	Absolute	.155
Most Extreme Differences	Positive	.155
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.304
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov nilai uji Asymp.sig (2-tailed) yang dihasilkan adalah sebesar 0,067. Karena nilai $0,067 > \alpha = 0,05$ maka dari hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bawa data berdistribusi normal.

Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: PARTISIPASI DONASI



Hasil Uji Normal P-Plot

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.0

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi muncul karena observasi yang beruntutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin Watson (DW Test). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan ditemukan bahwa nilai DW Test pada model regresi dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.862 ^a	.742	.739	1.124	1.871

a. Predictors: (Constant), layanan pada donatur

b. Dependent Variable: partisipasi donasi di LAZNAS Yatim Mandiri Banten

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.0

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,871 jumlah sampel 71 dan jumlah variabel independen 1 ($k=1$), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kriteria nilai uji Durbin-Watson

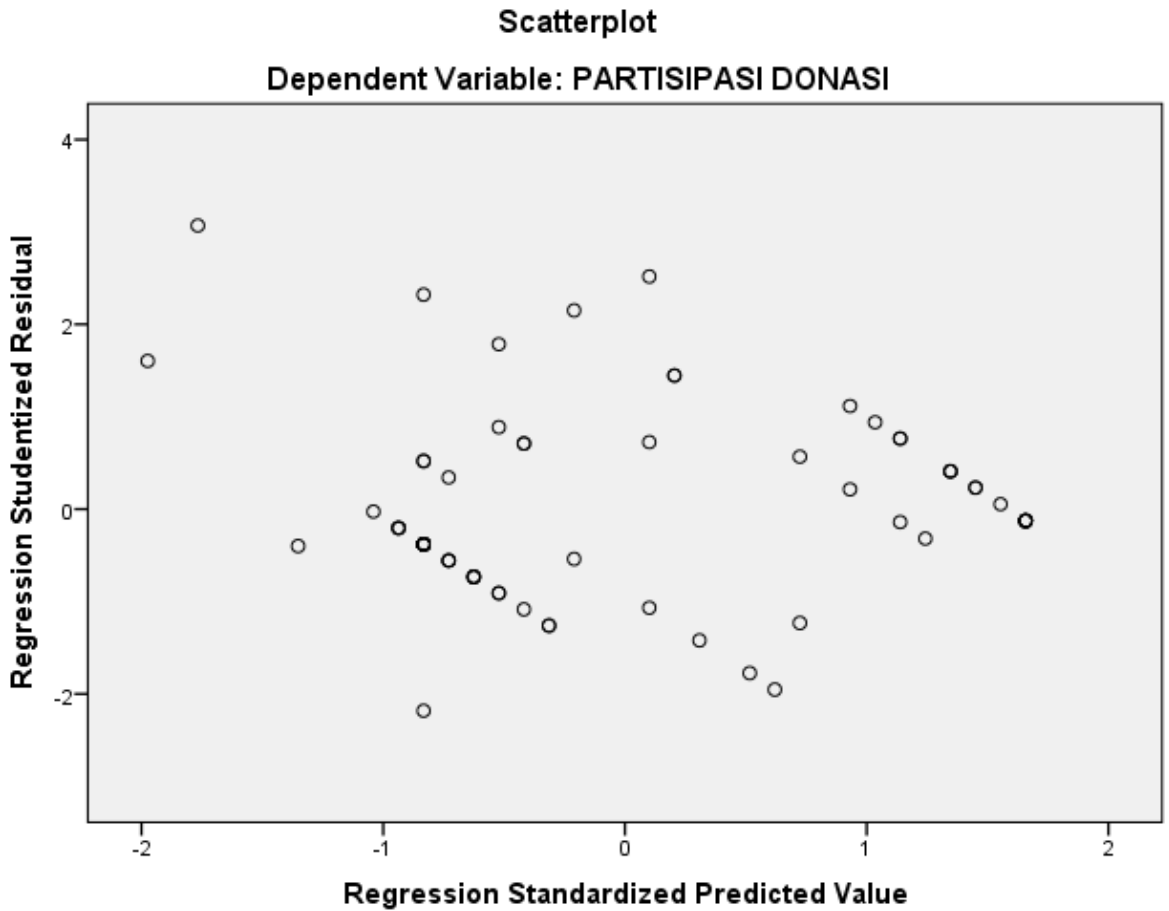
du < dw < 4-du	Keterangan
1,643 < 1,871 < 2,357	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Nilai DW sebesar 1,871 lebih besar dari batas atas (DU) 1,642 dan kurang dari 4-DU 2,357 diperoleh dari $(4 - 1,643 = 2,357)$. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dengan melihat pola gambar pada *Scatterplot* dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

Gambar 4.2 Hasil Uji Scatterplot



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Titik-titik juga tidak berkumpul hanya di atas atau di bawah. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi masalah heteroskedastitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak. Dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.562	1.456		1.073	.287
	PELAYANAN	.196	.014	.862	14.096	.000

a. Dependent Variable: PARTISIPASI DONASI

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan koefisien regresi dengan uji t adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh layanan pada donatur terhadap partisipasi donasi (signifikan)

Ho: Tidak ada pengaruh layanan pada donatur terhadap partisipasi donasi (tidak signifikan)

Kaidah keputusan:

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.

Tabel *coefficients* diperoleh $t_{hitung} = 14,096$

Prosedur mencari statistic tabel dengan kriteria:

- 1) Tingkat signifikan ($\alpha = 0,05/2 = 0,025$) untuk uji dua arah
- 2) Df atau dk (derajat kebebasan) = $n-k-1$ atau $71-1-1 = 69$
- 3) Sehingga didapat $t_{tabel} = 1,994$

Ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $14,096 > 1,994$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan. Sehingga layanan pada donatur berpengaruh signifikan terhadap partisipasi donasi..

b. Uji Koefisien Korelasi (R)

Pengujian R digunakan untuk mengukur proporsi atau presentasi dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi yang diperoleh. Pengaruh layanan

pada donatur terhadap partisipasi donasi, dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.742	.739	1.124

a. Predictors: (Constant), Pelayanan Pada Donatur

b. Dependent Variable: Partisipasi Donasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0,862 atau 86,2% dan sisanya 0,138 atau 13,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara layanan pada donatur terhadap partisipasi donasi. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.13

Pedoman interpretasi koefisien korelasi

Korelasi Interval Koefisien (Nilai R)	Tingkat Hubungan (kriteria)
0,00 – 0,199	Sangat rendah

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, besarnya adalah kuadrat dari korelasi (R^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.742	.739	1.124

a. Predictors: (Constant), Layanan Pada Donatur

b. Dependent Variable: Partisipasi Donasi di LAZNAS Yatim Mandiri Banten

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.0

Dari tabel di atas diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar $0,742 = 74,2\%$. Artinya layanan pada donatur dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap partisipasi donasi sebesar $74,2\%$ dan sisanya $25,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Hasil pengujian regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.562	1.456		1.073	.287
	PELAYANAN	.196	.014	.862	14.096	.000

a. Dependent Variable: PARTISIPASI DONASI

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.0

Berdasarkan hasil tabel 4.6 di atas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,562 + 0,196X$$

Dimana: $Y =$ Partisipasi Donasi

$X =$ Layanan Pada Donatur

Interpretasinya:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 1,562 menyatakan bahwa, ketika nilai pelayanan pada donatur sama dengan nol, maka partisipasi donasi nilainya positif sebesar 1,562
- 2) Koefisien regresi variabel X sebesar 0,196 artinya jika tingkat pelayanan pada donatur naik sebesar satu, maka menyebabkan kenaikan pada nilai partisipasi donasi sebesar 0,196

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka pembahasan yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari Pengaruh Layanan Pada Donatur Terhadap Partisipasi Donasi di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Banten

Berdasarkan hasil pengujian *SPSS 20.0*, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan pada donatur (X) berpengaruh positif signifikan terhadap partisipasi donasi (Y). hal ini dapat

dilihat dari nilai t_{hitung} pada variabel layanan pada donatur sebesar 14,096 sedangkan pada nilai t_{tabel} di dapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $71-1-1 = 69$. maka didapat t_{tabel} sebesar 1,994. Jadi, Nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 14,096 > 1,994$ dengan taraf nilai signifikansinya yaitu 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya layanan pada donatur signifikan positif terhadap partisipasi donasi.

Hubungan antara layanan pada donatur dikategorikan kuat dan besarnya pengaruh sebesar 0,862 atau 86,2% dan sisanya 0,138 atau 13,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian ini mendukung Lili Hasti Safitri (2013), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Partisipasi Anggota Primer Koperasi Angkatan Darat (PRIMKOPAD) Yon Armed 8 Jember”, menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pelayanan terhadap partisipasi anggota Primer Koperasi Angkatan Darat (PRIMKOPAD) YON ARMED 8 Jember sebesar 81% sedangkan sisanya yaitu 19% dipengaruhi faktor lain.